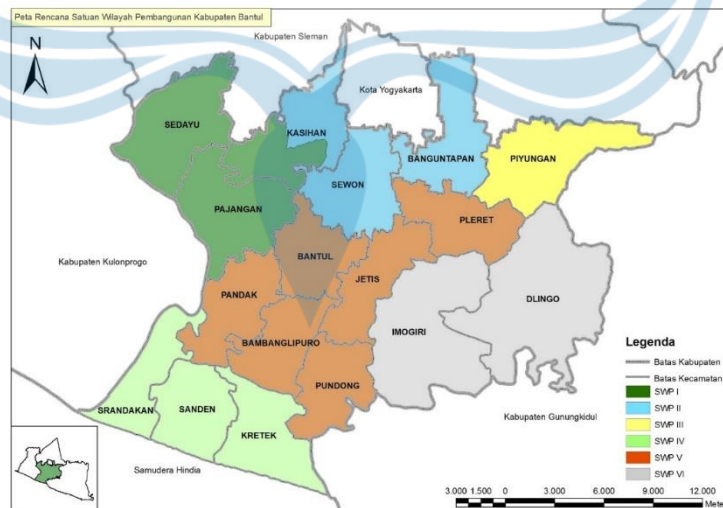


## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN BANTUL, TINJUAN DESA WISATA DI BANTUL, DAN TINJAUAN DESA WISATA MANDING DI BANTUL

#### 3.1 Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdiri pada tahun 1831 setelah pemerintah Hindia Belanda mengadakan kontrak kerja sama dengan Kasultanan Yogyakarta mengenai pembagian wilayah administrasi baru. Kabupaten Bantul terbentuk dari wilayah Kabupaten sebelumnya yaitu Kabupaten Bantulkarang. Kabupaten Bantul memiliki Ibu kota di Bantul, memiliki luas 506,85 km<sup>2</sup>, membawahi 17 kecamatan dan 75 kelurahan. Kabupaten Bantul pada sisi utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, batas selatan Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan samudera Hindia, sementara batas timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Sleman, dan pada sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo.



Gambar 3.1 : Wilayah Kabupaten Bantul

Sumber : <https://gambardaerah.blogspot.com/2016/08/bantul-magnificent-kumpulan-peta.html>

### 3.2 Desa Wisata di Bantul

Kabupaten Bantul memiliki banyak potensi pariwisata. Salah satu jenis pariwisata yang baru tumbuh di Kabupaten Bantul adalah kawasan-kawasan desa wisata. Desa wisata di Bantul menawarkan berbagai keunggulan-keunggulan dari masing-masing desa tersebut, mulai dari hasil kerajinan lokal, makanan khas daerah, dan wisata yang menawarkan pengalaman melakukan aktivitas masyarakat desa. Berikut adalah daftar desa wisata yang masih aktif menawarkan kegiatan wisata di Kabupaten Bantul:



Tabel 3.1 Daftar Desa Wisata di Kabupaten Bantul

No.	Nama Desa Wisata	Alamat	Potensi Wisata
1	Kaki Langit	Mangunan, Dlingo	Alam perbukitan, Aneka kerajinan kuliner
2	Goa Gajah	Lemah Bang, Mangunan	Goa Gajah
3	Cempluk	Cempluk, Mangunan	Wisata budaya dan kerajinan
4	Songgo Langit	Skorame, Mangunan	Wisata budaya dan kerajinan
5	Banyu Nibo	Rejosari, Terong, Dlingo	Pertanian terasering, <i>Tracking</i> , Gunung api
6	Karangasem	Karangasem, Munthuk	Kerajinan bambu, Alam
7	Karantengah	Karantengah, Imogiri	Budidaya ulat sutra dan batik pewarna alami
8	Kebon Agung	Desa Kebon Agung, Imogiri	Wisata pendidikan dan pertanian
9	Candran	Desa Kebon Agung, Imogiri	Museum Tani, Gejog Lesung, Nini Thowog
10	Wukirsari	Desa Wukirsari, Imogiri	Batik tulis pewarna alami
11	Pujungrejo	Desa Wukirsari, Imogiri	Kerajinan kulit, Seni tari
12	Imogiri	Desa Imogiri, Imogiri	Wisata budaya
13	Wunut	Desa Sriharjo, Imogiri	Alam Budaya
14	Krebet	Desa Sendangsari, Pajangan	Kerajinan batik kayu
15	Mangir, Ki Ageng Wonoboyo	Desa Sendangsari, Pajangan	Wisata sejarah Mataram Islam Reog Campur
16	Guwosari, Selarong	Desa Guworsari, Pajangan	Cagar budaya dan kerajinan kayu Gua Selarong
17	Kampung Santan	Desa Guworsari, Pajangan	Kerajinan tempurung, Kuliner ingkung
18	Kalak Ijo	Desa Guworsari, Pajangan	Kuliner ingkung, Budaya
19	Tembi	Desa Timbulharjo, Sewon	Aneka kerajinan
20	Kajigelem	Desa Bangunjiwo, Kasihan	Wisata budaya pembuatan gerabah
21	Jipangan	Jipangan, Bangunjiwo	Seni budaya kerajinan
22	Manding	Desa Sabdodadi, Bantul	Sentra kerajinan kulit
23	Jagalan	Desa Jagalan, Banguntapan	Cagar budaya
24	Kalibuntung	Desa Srihardono	<i>Outbond</i> pendidikan
25	Surocolo	Desa Seloharjo, Pundong	Seni budaya, Gua Jepang
26	Panjangrejo	Desa Panjangrejo, Pundong	Kerajinan gerabah
27	Puton	Desa Trimulyo	Alam dan perikanan
28	Trimulyo	Desa Trimulyo	Cagar budaya dan batik Sekar nitik
29	Kiringan	Desa Canden, Jetis	Jamu herbal
30	Mangrove	Tirtoharjo Kretek	Alam, Penanaman mangrove
31	Laguna Depok	Depok Parangtritis	<i>Outbond</i> kuliner <i>seafood</i>
32	Mulyodadi	Bambanglipuro	Kuliner, Seni budaya
33	Lopati	Desa Trimurti Srandakan	Kuliner
34	Gilangharjo	Pandak	Wisata alam pendidikan
35	Pandansari	Gadingsari	Wisata pantai dan Buah Naga
36	Goa Cemara	Gadingsari	Wisata pantai, <i>Outbond</i>
37	Kergan	Tirtomulyo	Wisata pendidikan perikanan
38	Ngringinan	Palbapang	Wisata museum

Sumber : Bappeda Bantul

### 3.3 Desa Wisata Manding di Bantul

#### 3.3.1 Profil Desa Wisata Manding

Desa wisata Manding merupakan salah satu dari 38 desa wisata yang terletak di Kabupaten Bantul. Desa wisata Manding dikenal karena hasil kerajinan kulitnya. Desa wisata Manding terletak di jalan Parangtritis KM.11, dusun Manding, kelurahan Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Manding memiliki luas wilayah administrasi ± 450.491m<sup>2</sup>.



Gambar 3.2 : Wilayah Administrasi Desa Manding

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Manding,+Sabdodadi,+Kec.+Bantul,+Bantul,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.8960066,110.3518567,15.75z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a55ebd86602fb:0xad415d288fcc0d6a!8m2!3d-7.8939953!4d110.3509887>

Desa wisata Manding terkenal sebagai sentra kerajinan kulit di Yogyakarta. Keberadaan desa Manding sebagai sentra kerajinan kulit dimulai pada tahun 1953

atas inisiatif tiga orang pemuda desa Manding yaitu Prapto Sudarmo, Ratno Suharjo, dan Wardi Utomo yang awal mulanya merupakan karyawan di sebuah pabrik sepatu. Mereka berinisiatif untuk membuka sendiri bengkel kerajinan kulit di desa Manding. Banyak warga yang tertarik menekuni keterampilan kerajinan kulit hingga pada tahun 1970 desa Manding mulai dikenal sebagai sentra kerajinan kulit. Desa wisata Manding saat ini memiliki 43 rumah produksi kerajinan kulit yang tersebar di rumah-rumah warga dan 52 showroom kerajinan kulit yang berpusat di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo.



Gambar 3.3 : Pesebaran Rumah Produksi Kerajinan dan Showroom Kerajinan Kulit di Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

Desa wisata Manding dikenal sebagai sentra kerajinan kulit, hal ini berkaitan dengan aktivitas warga desa Manding yang memproduksi kerajinan dari kulit hewan. Aktivitas masyarakat desa Manding memproduksi kerajinan kulit hewan mengundang pembeli dari berbagai daerah di Indonesia hingga dari luar negeri. Aktivitas inilah yang kemudian menumbuhkan kawasan *showroom* kerajinan kulit di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Namun kerajinan kulit yang dipamerkan di *showroom* desa Manding, juga didatangkan dari luar wilayah desa Manding. Hingga saat ini desa wisata Manding sebagai sentra kerajinan kulit memiliki aktivitas wisata kerajinan kulit bagi para wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat memilih untuk membeli produk kerajinan kulit di *showroom-showroom* yang terdapat di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, atau jika ingin memesan sesuai keinginan, wisatawan dapat memesan langsung kerajinan kulit di rumah-rumah produksi yang tersebar di rumah-rumah penduduk.



Gambar 3.4 : Beberapa Rumah Produksi Kerajinan Kulit yang Tersebar di Rumah-Rumah Penduduk Desa Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

Keberadaan desa Manding sebagai desa wisata kerajinan juga dimanfaatkan oleh desa-desa wisata di sekitar desa Manding untuk paket wisata. Seperti contohnya paket wisata yang ditawarkan oleh desa wisata Tembi di Bantul yang juga menawarkan paket wisata kerajinan mengunjungi desa wisata Manding menggunakan Dokar (kereta kuda) yang ditempuh dari desa Tembi.

### 3.3.2 Profil Penduduk Desa Wisata Manding

Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Bantul, desa wisata Manding merupakan desa kategori maju. Masyarakat di desa wisata Manding sudah tidak terlalu kental dengan budaya Jawa. Hal ini dapat ditandai dengan pola pemukiman penduduk yang sudah dipenuhi dengan bangunan-bangunan yang sudah modern. Artinya masyarakat juga sudah banyak dipengaruhi dari budaya luar. Kaidah-kaidah seperti arah hadap rumah sudah tidak terlalu diperhatikan dalam pola pemukiman penduduk desa wisata Manding. Namun lain hal dengan kehidupan sosial penduduk desa Manding masih memiliki tingkat hubungan sosial yang tinggi antar-masyarakatnya. Bahkan dalam konteks pekerjaan mereka sebagai pengrajin kulit, mereka melakukan gotong royong dalam memproduksi kerajinan kulit agar hasil yang diperoleh sesuai target pemesanan.

Mata pencaharian penduduk desa wisata Manding bermacam-macam. Selain bermata pencaharian sebagai pengrajin kulit, masyarakat desa Manding sudah mulai menyadari bahwa desa Manding sudah dikenal sebagai sebuah desa wisata. Maka banyak dari mereka yang juga membuka bidang usaha yang mampu menunjang kegiatan desa Manding sebagai sebuah kawasan wisata, seperti berjualan makanan dan minuman, menyewakan penginapan bagi pengunjung, membuka usaha pengiriman paket, dan membuka showroom untuk menjual kerajinan kulit.

### 3.3.3 Potensi Fisik dan Non Fisik

#### 1. Potensi Sungai

Desa wisata Manding dialiri anak sungai yang bermuara ke Kali Opak. Potensi keberadaan jembatan pada anak sungai ini dapat dijadikan lokasi ikon dari kawasan desa wisata Manding sebagai tempat berfoto.



Gambar 3.5 : Potensi Titik Lokasi Jembatan yang Dapat Menjadi Ikon Desa Wisata Manding

Sumber : [https://www.google.com/maps/@-7.8954227,110.351812,3a,75y,207.34h,77.31t/data=!3m6!1e1!3m4!1smlKyEY1rcF\\_k a84AQTg5Jg!2e0!7i13312!8i6656](https://www.google.com/maps/@-7.8954227,110.351812,3a,75y,207.34h,77.31t/data=!3m6!1e1!3m4!1smlKyEY1rcF_k a84AQTg5Jg!2e0!7i13312!8i6656)

## 2. Potensi Taman

Desa wisata Manding memiliki satu unit taman desa yang dibangun di atas tanah kas desa. Taman ini dibangun di atas lahan seluas 171 m<sup>2</sup>. Fasilitas taman saat ini memiliki benda seni sebuah rangkaian bambu yang disusun membentuk sebuah menara, jembatan bambu, gubuk, kursi dan meja taman, dan lampu penerangan. Akses untuk menuju ke taman desa ini dapat dilalui dengan melewati jalan lingkungan jika ditempuh dari jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo.



Gambar 3.6 : Taman Desa di Kawasan Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

### 3. Potensi Wisata Kuliner di Sekitar Desa Wisata Manding

Selain sebagai sentra kerajinan kulit, desa wisata Manding juga memiliki beberapa wisata kuliner tradisional yang sudah cukup populer bagi masyarakat sekitar dan pengunjung. Kuliner tradisional ini merupakan potensi wisata yang dapat menunjang kawasan desa wisata Manding sebagai sebuah kawasan wisata. Berdasarkan ulasan daring, beberapa kuliner tradisional yang sudah dikenal masyarakat, yang terdapat di kawasan desa wisata Manding adalah Gudeg Manggar Manding di jalan Parangtritis, Bakmi Jowo Sor Pete, Soto Bumbong Manding, Bakmi Jawa Pak Tris Manding, dan Bakmi Mbok Jum.



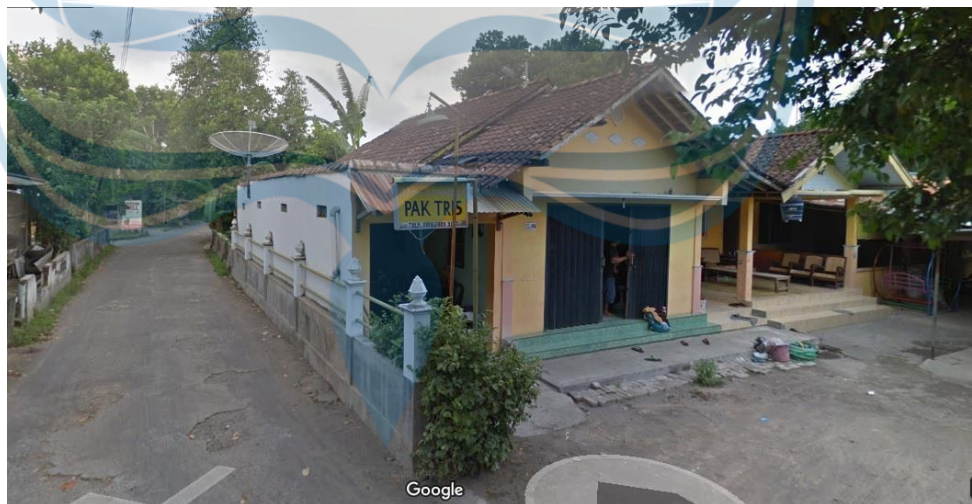
Gambar 3.7 : Gudeg Manggar Manding

Sumber : [https://www.google.com/maps/place/Gudeg+Manggar+Manding/@-7.8960108,110.3526113,3a,75y,76.59h,90t/data=!3m7!1e1!3m5!1sV3fqFzmcvcqf0oS5\\_M-GXQ!2e0!6s%2F%2Fgeo3.ggpht.com%2Fcbk%3Fpanoid%3DV3fqFzmcvcqf0oS5\\_M-GXQ%26output%3Dthumbnail%26cb\\_client%3Dsearch.gws-prod%2Fmaps%2Flocal-details-localweb.gps%26thumb%3D2%26w%3D211%26h%3D120%26yaw%3D76.58939%26pitch%3D0%26thumbfov%3D100!7i13312!8i6656!4m5!3m4!1s0x2e7a55ea47a07af3:0x2d6f2a0a7dae2b8f!8m2!3d-7.895932!4d110.352662](https://www.google.com/maps/place/Gudeg+Manggar+Manding/@-7.8960108,110.3526113,3a,75y,76.59h,90t/data=!3m7!1e1!3m5!1sV3fqFzmcvcqf0oS5_M-GXQ!2e0!6s%2F%2Fgeo3.ggpht.com%2Fcbk%3Fpanoid%3DV3fqFzmcvcqf0oS5_M-GXQ%26output%3Dthumbnail%26cb_client%3Dsearch.gws-prod%2Fmaps%2Flocal-details-localweb.gps%26thumb%3D2%26w%3D211%26h%3D120%26yaw%3D76.58939%26pitch%3D0%26thumbfov%3D100!7i13312!8i6656!4m5!3m4!1s0x2e7a55ea47a07af3:0x2d6f2a0a7dae2b8f!8m2!3d-7.895932!4d110.352662)



Gambar 3.8 : Bakmi Jowo Sor Pete

Sumber : <https://www.google.com/maps/place/Bakmi+Jowo+Sor+Pete/@-7.895914,110.3498486,3a,75y,90t/data=!3m8!1e2!3m6!1sAF1QipOgq4XkgccUNY0rcZXm656fGbc34i01HS3ITrGb!2e10!3e12!6shhttps:%2F%2Fh5.googleusercontent.com%2Fp%2FAF1QipOgq4XkgccUNY0rcZXm656fGbc34i01HS3ITrGb%3Dw203-h114-k-no!7i1920!8i1080!4m12!1m6!3m5!1s0x2e7a55ea47a07af3:0x2d6f2a0a7dae2b8f!2sGudeg+Manggar+Manding!8m2!3d-7.895932!4d110.352662!3m4!1s0x2e7a55ebe6929219:0x3b9343ddcb274e15!8m2!3d-7.8958496!4d110.3498608>



Gambar 3.9 : Bakmi Jawa Pak Tris Manding

Sumber : <https://www.google.com/maps/@-7.8997599,110.3501237,3a,75y,44.89h,87.59t/data=!3m6!1e1!3m4!1sNU7dE3dtGsYIn0skc1jGeg!2e0!7i13312!8i6656>



### 3.3.4 Sarana dan Prasarana

#### 1. Fasilitas Parkir dan Pedestrian

Desa wisata Manding sebagai sebuah desa wisata sentra kerajinan kulit juga memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sebuah destinasi wisata. Sarana dan prasarana di desa wisata Manding saat ini masih terbatas. Fasilitas akomodasi bagi kendaraan yang berkunjung, tempat parkir di desa wisata Manding masih terbatas hanya pada satu lokasi, yaitu berdampingan dengan sekretariat desa wisata Manding. Lahan parkir yang tersedia saat ini memiliki luas  $\pm 200\text{m}^2$ . Lokasi lahan parkir ini tujuannya untuk memudahhi kendaraan pengunjung yang ingin berbelanja di *showroom* kerajinan kulit di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Tetapi pada praktiknya, pengunjung yang mengunjungi *showroom* kerajinan kulit memarkirkan kendaraan mereka tepat di depan lokasi *showroom*. Hal ini dikarenakan mereka lebih nyaman ketika tidak perlu berjalan jauh dari lokasi parkir menuju ke *showroom* kerajinan. Namun kondisi ini membuat pejalan kaki terganggu ketika melintasi ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Ditambah lagi dengan keterbatasan fasilitas pedestrian yang belum ada di ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Kondisi ini yang menyebabkan desa wisata Manding kurang ramah bagi pejalan kaki, dan fasilitas lahan parkir yang disediakan juga kurang dimaksimalkan pengunjung. Di sisi lain, lokasi *showroom* kerajinan kulit desa Manding sangat berdekatan satu sama lain, sehingga jika ditelusuri dengan berjalan kaki tidak akan memakan energi yang berlebihan. Keberadaan eksisting ini memunculkan potensi pengembangan kawasan wisata berbentuk ruang berjalan seperti kawasan jalan Malioboro, namun karena fasilitas yang disediakan belum baik, masyarakat tidak berperilaku demikian dan wajah kawasannya juga lemah hanya seperti sebuah ruas jalan pada umumnya. Hal ini lah yang kemudian menjadi sasaran pengembangan kawasan desa wisata Manding menjadi sebuah kawasan wisata kerajinan dengan model ruang berjalan.



Gambar 3.12 : Lahan Parkir Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*



Gambar 3.13 : Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki yang Belum Tersedia di Kawasan Desa Wisata Manding di Ruas Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo

Sumber : *Analisis Penulis*

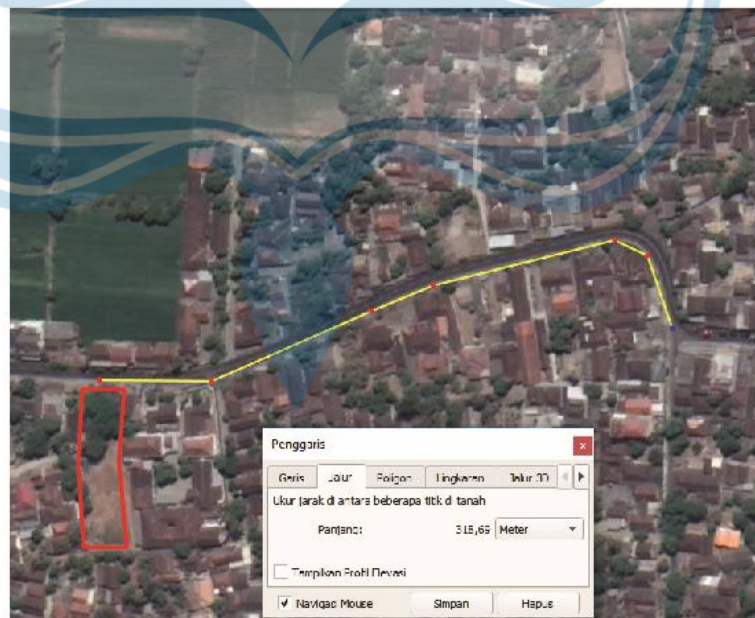
Potensi kawasan desa wisata Manding dikembangkan sebagai kawasan wisata kerajinan berbentuk ruang berjalan inilah yang selanjutnya menjadi sasaran pengembangan kawasan. Jaringan fasilitas pejalan kaki akan dikembangkan dengan menghadirkan pedestrian bagi pejalan kaki. Jaringan fasilitas pedestrian yang dikembangkan dilengkapi dengan fasilitas penerangan jalan dan juga dilengkapi dengan *street furniture* seperti kursi taman, *signage* wisata dan tempat sampah. Permukaan jalan pada ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo akan diberikan tekstur menggunakan batu alam untuk semakin mempertegas kesatuan ruang kawasan. Penggunaan tekstur pada permukaan jalan juga bertujuan untuk mengintervensi perhatian kendaraan pelintas agar menjalankan kendaraannya secara lebih lambat karena mereka melintas pada sebuah ruang kawasan yang “berbeda” dengan ruas jalan pada umumnya. Semua perlakuan pemberian fasilitas pejalan kaki, *street furniture*, dan permukaan jalan yang didesain bertekstur ini bertujuan untuk memberikan wajah dan menghadirkan ruang kawasan desa wisata Manding sebagai kawasan wisata kerajinan yang berbentuk ruang berjalan.

Konsep ruang berjalan pada pengembangan desa wisata Manding perlu fasilitas penunjang bagi pengunjung. Pengunjung akan diwadahi dengan fasilitas pejalan kaki untuk menyusuri kawasan desa wisata Manding, untuk itu diperlukan fasilitas penunjang berupa kantong-kantong parkir sebagai wadah bagi kendaraan para pengunjung. Lahan parkir yang terbatas di desa Manding akan dikembangkan dengan menghadirkan kantong parkir baru yang akan diwadahi di sisi barat dari lokasi lahan parkir eksisting. Lokasi pengembangan lahan parkir yang baru berjarak  $\pm 150\text{m}$  dan  $\pm 319\text{m}$  dari titik persimpangan koridor jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Penggunaan kantong parkir yang baru juga akan mewadahi parkir kendaraan bus besar. Selain itu, kantong-kantong parkir ini juga akan mewadahi fasilitas drop off bagi ojek online dan taksi online.



Gambar 3.14 : Kantong Parkir Baru yang Berjarak 150m<sup>2</sup> dengan Persimpangan Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebagai Pusat Kawasan

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 3.15 : Kantong Parkir Baru yang Berjarak 319m<sup>2</sup> dengan Persimpangan Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebagai Pusat Kawasan

Sumber : Analisis Penulis

## 2. Koridor Akses dan *Signage*

Desa wisata Manding sebagai sentra kerajinan kulit memiliki kegiatan wisata kerajinan pada *showroom* dan rumah-rumah produksi kerajinan kulit yang tersebar di rumah-rumah warga. Pengunjung yang ingin berwisata kerajinan di *showroom*, dapat mengunjungi *showroom-showroom* kerajinan kulit yang terpusat di ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Saat ini terdapat 52 unit *showroom* yang menjajakan hasil kerajinan kulit yang dapat dibeli oleh para pengunjung. Koridor jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo merupakan jalan lokal dengan lebar enam meter dan mampu dilalui kendaraan dua arah. Koridor jalan ini akan menjadi salah satu sasaran dalam pengembangan kawasan. Koridor ini akan dikembangkan menjadi pusat kawasan desa wisata Manding. Fasilitas pedestrian, lampu penerangan, *sign age* wisata, dan *street furniture* akan dikembangkan di ruas koridor jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Batasan pengembangan koridor inti ini akan dibatasi dari persimpangan jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo-jalan Parangtritis, hingga ke persimpangan jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo-jalan Pramuka dan jalan Tentara Pelajar.



Gambar 3.16 : Rencana Koridor di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Sebagai Pusat Showroom Kerajinan Kawasan Desa Wisata Manding

Sumber : Analisis Penulis

Berbeda dengan *showroom* yang tersebar di ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, rumah-rumah warga yang memproduksi kerajinan kulit tersebar di gang-gang kecil di sekitar ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Keberadaan lokasi pengrajin kulit ditandai oleh plang papan yang memberi arahan nama dan lokasi pengrajin kulit di gang tersebut.



Gambar 3.17 : Contoh Plang Pengarah Lokasi Pengrajin Kulit di Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

Keberadaan plang-plang pengarah ini tersebar di beberapa lokasi di sekitar desa Manding, terutama di persimpangan gang kecil yang menjadi persimpangan terdekat dari lokasi pengrajin kulit.



Gambar 3.18 : Titik Pesebaran Plang Pengarah Lokasi Pengrajin Kulit di Desa Wisata Manding

Sumber : Analisis Penulis

Titik pesebaran plang ini menjadi sasaran selanjutnya dalam pengembangan desa wisata Manding. Plang-plang eksisting sekarang kurang diperhatikan pelintas karena proporsinya dengan objek lain di sekitarnya yang terlalu jauh. Akibatnya plang menjadi kurang terlihat dan bahkan terhalang oleh benda-benda lain seperti tiang listrik dan tiang reklame iklan. Sasaran pengembangan pada titik ini akan merancang plang yang lebih atraktif yang mampu menarik perhatian pelintas. Proporsi yang digunakan dalam menentukan ukuran plang juga menjadi pertimbangan perencanaan desain plang.

Koridor lokasi pengrajin berbeda dengan lokasi *showroom* di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Koridor utama yang menghubungkan lokasi-lokasi pengrajin kulit terletak di sisi selatan ruas jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Koridor penghubung ini merupakan jalan lingkungan yang terdapat di pemukiman rumah warga, sehingga dari segi lebar jalan berbeda dengan jalan lokal Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Lebar jalan lingkungan ini  $\pm 4$  meter yang mampu dilalui satu mobil dan pada beberapa titik terdapat sisi yang lebih lebar untuk dua mobil ketika berpapasan. Koridor jalan lingkungan ini menjadi sasaran pengembangan karena koridor ini menjadi akses langsung pengunjung yang ingin mencapai ke rumah-rumah produksi kerajinan kulit.





Gambar 3.19 : Koridor Jalan lingkungan yang Menjadi Akses Utama Pengunjung untuk Mencapai Lokasi Pengrajin Kulit di Desa Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

Namun dalam pengembangannya berbeda dengan jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo karena perbedaan lebar jalan. Pada koridor jalan lingkungan ini, pengembangan akan dilakukan dengan memberikan tekstur pada permukaan jalan sebagai pelekatsatuan kawasan dengan jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Tekstur permukaan jalan akan menggunakan material batu alam. Namun berbeda dengan jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, pada koridor ini tidak akan dikembangkan pedestrian karena lebar jalan yang cukup terbatas. Pejalan kaki dan kendaraan akan difasilitasi dalam satu koridor yang sama, karena mengingat koridor ini merupakan jalan lingkungan desa sehingga aktivitas pejalan kaki akan lebih ramah kendaraan karena kendaraan yang melintas di wilayah perkampungan akan lebih berjalan perlahan. Koridor jalan lingkungan ini juga akan dilengkapi dengan *street furniture* berupa fasilitas penerangan jalan dan tempat sampah yang sama seperti di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebagai pelekatsatuan kawasan

kesatuan wajah kawasan. Koridor ini akan dilengkapi dengan beberapa titik *signage* yang akan mengarahkan pengunjung menuju ke lokasi pengrajin kulit dan lokasi wisata kuliner tradisional yang tersebar di gang-gang desa Manding. Batasan pengembangan koridor jalan lingkungan ini terletak pada titik terjauh koridor di sisi selatan dari pusat kawasan yang merupakan lokasi wisata kuliner Soto Bumbong Manding.

### 3. Pusat Informasi dan Ruang Publik

Desa wisata Manding saat ini memiliki sekretariat yang terletak di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Sekretariat ini dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dikelola langsung oleh Bapak Jumakir selaku penasihat kelompok. Pengunjung yang ingin memperoleh informasi dapat bertanya langsung kepada Bapak Jumakir mengenai lokasi-lokasi pengrajin yang dapat dikunjungi.



Gambar 3.20 : Sekretariat Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

Bagi pengunjung rombongan yang ingin mengadakan pertemuan dengan pihak desa dalam rangka memperoleh informasi, terdapat balai desa yang berlokasi tidak jauh dari sekretariat desa wisata Manding. Lokasi balai desa ini terletak pada koridor jalan lingkungan yang menjadi sasaran pengembangan kawasan.



Gambar 3.21 : Balai Desa Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

#### 4. Fasilitas Makan dan Minum

Desa wisata Manding memiliki beberapa tempat kuliner tradisional yang sudah dikenal masyarakat dan pengunjung. Selain lokasi kuliner tradisional, di desa wisata Manding juga sudah terdapat tempat makan seperti mie ayam dan angkringan yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk melepas lapar dan dahaga. Selain itu, di desa wisata Manding juga terdapat kios makanan dan minuman ringan yang dikelola oleh masyarakat secara langsung.

## 5. Fasilitas Ibadah

Di sekitar desa wisata Manding terdapat fasilitas ibadah yang tersebar di pemukiman warga, ada empat masjid terdekat yang dapat diakses pengunjung antara lain: masjid Nurul Yaqin, masjid Baitussyakur Manding, masjid Baitul Mukarramah, dan masjid AL ISLAH.

## 6. Fasilitas Toilet Umum

Desa wisata Manding memiliki fasilitas toilet umum yang dapat diakses pengunjung. Fasilitas toilet umum ini tersedia di sebuah *homestay* setempat bernama Lunig *homestay*. Selain toilet umum di *homestay* ini, tidak ada fasilitas toilet umum lain yang memadai. Karena keterbatasan ini, pengunjung yang mengunjungi rumah produksi biasanya menggunakan fasilitas toilet pribadi rumah warga.

## 7. Fasilitas ATM

Desa wisata Manding memiliki fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlokasi di lahan parkir eksisting.



Gambar 3.22 : Fasilitas ATM di Kawasan Desa Wisata Manding

Sumber : *Analisis Penulis*

## 8. Fasilitas *Homestay*

Desa Manding tidak hanya menerima pengunjung dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Pada tahun 2010 desa Manding pernah menerima kunjungan mahasiswa-mahasiswa dari China yang ditugaskan untuk belajar mengenai proses pembuatan kerajinan kulit. Kunjungan ini pun tidak berlangsung singkat, namun menghabiskan waktu hingga 3 bulan lamanya. Hal inilah yang mendorong salah satu warga untuk mendirikan sebuah *homestay* bagi pengunjung yang ingin berkunjung dan menetap lebih dari satu hari di desa Manding.



Gambar 3.23 : Fasilitas *Homestay* di Desa Wisata Manding

Sumber : [https://www.google.com/maps/@-7.8952691,110.3509197,3a,64.3y,211.28h,85.75t/data=!3m6!1e1!3m4!1shlDhSBHzB\\_i-HdJw92JWPA!2e0!7i13312!8i6656](https://www.google.com/maps/@-7.8952691,110.3509197,3a,64.3y,211.28h,85.75t/data=!3m6!1e1!3m4!1shlDhSBHzB_i-HdJw92JWPA!2e0!7i13312!8i6656)

Fasilitas-fasilitas penunjang eksisting di desa Manding pada paparan diatas akan dikembangkan untuk menciptakan kawasan desa wisata Manding yang baik dari segi fasilitas kepariwisataan. Berdasarkan perda. Kabupaten Bantul No. 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025 beberapa fasilitas yang perlu disediakan di tempat destinasi wisata antara lain:

- Jaringan listrik dan lampu penerangan
- Air bersih
- Pengelolaan limbah
- Pemadam kebakaran
- ATM
- Kios kelontong
- Fasilitas P3K
- Toilet umum
- Tempat sampah
- Fasilitas disabilitas
- *Rest area*
- Pedestrian
- Lahan parkir
- Fasilitas ibadah
- Rumah makan
- Pusat informasi
- Polisi pariwisata
- *Souvenir shop*
- *Tourism sign*
- dan *Landscaping*

Maka dalam proyek pengembangan desa wisata Manding ini, salah satu sasaran pengembangan desa wisata Manding akan melengkapi fasilitas kepariwisataan yang belum diwadahi, dan mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada namun belum diwadahi secara maksimal.